

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori

1. Dividen

“Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemilik perseroan terbatas sedangkan dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dengan saham perusahaan” (Zaki Baridwan, 2004:434).

Dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

c. Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk

membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

d. Dividen Likuiditas

Dividen likuiditas adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan – perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk *joint ventura* . karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu membayar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut:

1. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
2. Timbulnya suatu hutang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang atau jumlah modal perusahaan, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham (Zaki Baridwan, 2004:434)

2. Kebijakan Dividen

“Kebijakan dividen adalah keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan” (Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004: 101).

Adapun macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3. Kebijakan Dividen dengan Penetapan *Dividend Payout Ratio* Konstan

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *Dividend Payout Ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini *Dividend Payout Ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan *netto* yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan Dividen yang Fleksibel

“Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *Dividend Payout Ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dari perusahaan yang bersangkutan” (Bambang Riyanto, 2006:269).

3. Saham

a. Pengertian Saham

“Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual” (Fahmi dan Hadi, 2009:68).

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi:

1. Dari Segi Peralihan:
 - a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham untuk jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual dengan pihak lainnya.

- b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari Segi Hak Tagih

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

“Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan terlebih dahulu kepada saham preferen begitu pula hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi”.

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya disebut saham biasa (*Common Stock*). Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik pemegang saham mempunyai beberapa hak antara lain:

1. Hak control, yaitu pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak preemptive, yaitu merupakan hak untuk mendapat persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham (Jogianto, 2008: 112)

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

“Saham preferen merupakan jenis saham yang biasanya menjajikan dividen tetapi melalui kebijaksanaan dewan komisaris, saham ini memiliki kelebihan dari saham biasa dalam hal pembayaran dividend dan klaim atas aktiva” (Van Home, 2007: 368)

Dalam pendapat lain menyatakan bahwa saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan bunga, atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal

likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Saham preferen memiliki beberapa karakteristik adalah sebagai berikut:

1. Hak preferen terhadap dividen, yaitu hak untuk mendapat dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
3. *Dividends in arrears*, yaitu dividen periode lalu yang belum dibagikan dan akan dibagikan nanti dalam bentuk dividen kumulatif.

“Hak preferen pada waktu likuidasi yaitu hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi” (Jogianto, 2008:107).

“Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Saham preferen sulit untuk diperjual belikan seperti saham biasa karena jumlahnya yang sedikit” (Darmajdi dan Fakhruddin, 2006:6).

b. Penerbitan Saham

Prosedur penerbitan saham yaitu:

1. Saham harus diotorisasi oleh Negara bagian, umumnya dalam suatu sertifikat atau akta perusahaan
2. Saham ditawarkan untuk dijual dan dibuat kontrak untuk menjual saham kemudian dana dari saham dikumpulkan dan diterbitkan.

c. Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar

Dalam perhitungan laba per lembar saham, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (*Weighted average number of shares outstanding*) selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk melaporkan jumlah perlembar saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah mencari jumlah ekuivalen dari seluruh saham yang beredar selama tahun berjalan (Donald E. Kieso Dkk, 2008: 6).

4. Analisis Saham

Secara umum terdapat dua analisis yang sering digunakan dalam menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan “analisis fundamental adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan” (Widoatmodjo, 2009: 178)

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu:

“Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012 : 149)

Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Beberapa data

atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah: pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Analisis teknikal biasanya menggunakan grafik atau program computer.

“Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi” (Damardji dan Fakhrudin,2012: 160).

Harga saham cenderung bergerak mengikuti pasar karena reaksinya terhadap berbagai kekuatan permintaan dan penawaran. Analisis teknikal ini mencoba memprediksikan perubahan harga saham dalam jangka pendek dan kemudian memberikan rekomendasi waktu jual dan beli sesuai dengan grafik yang terkait pada analisis saham tersebut.

5) Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 101) :

1) *Dividend Per Share*

“*Dividend Per Share* merupakan total semua Dividen yang dibayar dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar”

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Tandelilin, 2007:192)

2) *Return On Equity*

“*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering dalam menilai suatu saham”.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(Tandelilin, 2007:193)

6. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

“Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Jogianto, 2008:143).

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung bergerak naik. Namun sebaliknya, apabila

kelebihan penawaran (banyak yang ingin menjual), maka harga saham akan cenderung bergerak turun.

b. Macam-Macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain (Sawidji Widodoatmojo, 2005:91).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *Dividend Per Share* dan *Retun On Equity* yang dihubungkan dengan harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

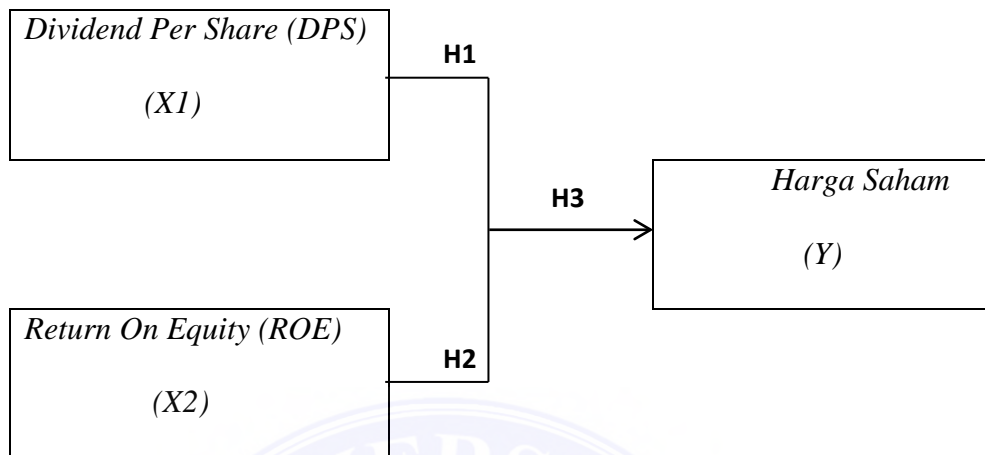
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Amalia Dwi Wulandari (2012)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Devidend Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011	Secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Devidend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2	Reny Indri Martati (2010)	Analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2004-2008	Secara simultan EPS, PER, ROE dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Secara parsial EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
---	---------------------------	---	---

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah peneliti mencoba untuk menganalisis DPS dan ROE sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian sebelumnya peneliti hanya meneliti DPS dan ROE secara parsial sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian secara simultan, begitu pula dengan tahun penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2013.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 di bawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2008 : 93).

Berdasarkan perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013

H3 : *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.